

Jalaluddin Rumi: Perempuan Adalah Manifestasi Tuhan yang Sempurna

<"xml encoding="UTF-8?">

Berbicara soal perempuan, seakan berbicara tentang laut lepas tanpa batas, tak ada ujungnya. Salah satu sosok makhluk tuhan ini banyak menjadi pembicaraan oleh kalangan .sufisme, tak terkecuali oleh Jalaluddin Rumi

Dalam beberapa sya'ir-nya, Jalaluddin Rumi sering membuat simbolisme tentang perempuan.

Menurutnya, perempuan melambangkan orang-orang kafir. Sedangkan laki-laki melambangkan orang-orang suci. Dalam arti, bahwa yang lebih lebih dikuasai akal adalah laki-laki dan yang lebih dikuasai nafsu adalah perempuan. Laki-laki lebih memerankan afinitas akal dan perempuan lebih diwarnai oleh nafsu. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa bagi akal .laki-laki lebih dominan dibanding perempuan

Jalaluddin Rumi sering menerapkan simbolisme ini dalam kaitan dengan Wilayah Amaliah dan pergulatan rohani; laki-laki adalah prajurit rohani, sementara perempuan adalah daya tarik duniawi. Laki-laki menduduki maqam tinggi, sementara perempuan diam di rumah dan .menyibukkan diri dengan urusan duniawi

Karena medan pergulatan rohani ibarat dunia para pahlawan seperti Rostam dan Sayyidina Ali, maka dalam konteks ini perempuan lebih berkonotasi negatif, karena keekatannya dengan nafsu dan hal-hal duniawi. Berikut beberapa syair Rumi yang berkaitan dengan kedua .simbolisme ini

.Laki-laki dan perempuan adalah akal dan nafsu; pengejawantahan kebaikan dan kejahatan

Siang dan malam, dua tempat tinggal debu ini selalu berada dalam suasana perang dan permusuhan

Perempuan selalu berhasrat pada segala kebutuhan rumah tangga-makan-makanan, roti, .gengsi, dan kedudukan

Seperti seorang perempuan, nafsu kadang-kadang mengejawantahkan kesejahteraan dan .kadang-kadang mencari kedudukan untuk mengobati kepedihannya

Akal sungguh tidak mengetahui apapun tentang pikiran; ia hanya diliputi oleh hasyrat untuk
(bertemu Tuhan. (Matsnawi I 2618-22

Perempuan adalah dia yang menempuh jalan menuju warna dan wewagian: dialah yang
.memerintahkan kejahatan mewujud ke dalam jasad manusia

Kendati demikian, perempuan menurut Rumi juga memiliki peran positif; dia merefleksikan
keindahan, kelembutan, dan kasih tuhan. Jika laki-laki merefleksikan sifat Qahr dan keaktifan
akal universal, maka perempuan mengejawantahkan Lutf dan reseptifitas serta keindahan jiwa
.dalam kedamaian bersama tuhan; di dalam diri mereka, tuhan menyatakan diri secara jelas

Kitab Matsnawi dan terutama Diwan banyak memuat syair-syair yang menyatakan bahwa
perempuan adalah lambang keindahan dan kedamaian. Hal tersebut bisa difahami dari syair-
.syair rumi berikut

Dia yang berwajah cantik menjadikan laki-laki sebagai budaknya-mungkinkah ia, sungguh
!mengkinkah, manakala ia mulai berberan sebagai budaknya

Dia yang memiliki keangkuhan menyebabkan hatimu bergetar – apa yang akan terjadi padamu,
!sungguh apa, manakala dia datang dihadapanmu dengan cucuran air mata

Rumi menjelaskan betapa perempuan memiliki daya tarik yang sangat kuat khususnya bagi
kaum lelaki. Rumi menjabarkan keindahan seorang perempuan sampai-sampai mengibaratkan
.laki-laki sebagai budak karena tepikat olehnya

Dalam salah satu syairnya juga, Jalaluddin Rumi mengatakan bahwa perempuan adalah
.manifestasi Tuhan yang sempurna

Dia tajalli sempurna Tuhan, dia bukan hanya kekasih – juga bukan makhluk, dia seakan Dzat
.Sang pengasih

Wanita adalah pancaran Tuhan, dia bukanlah kekasihmu. Dialah sang pencipta – kau dapat
(berkata bahwa dia tidak diciptakan. (Matsnawi I 2421-37

Di sini Rumi mencoba menjelaskan bahwa perempuan bukanlah makhluk biasa, ia adalah
manifestasi sempurna Tuhan yang maha sempurna. Maksud Rumi di sini bukan berarti
perempuan adalah Tuhan. Namun perempuan merupakan sosok yang sangatlah pas dengan
.sifat jamaliyah yang dimiliki oleh Tuhan. Wallahua'lam